

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia makhluk multidimensional, diciptakan memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi baik personal maupun secara sosial. Semua manusia dengan akal pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia disamping sebagai makhluk individual, makhluk sosial juga sebagai makhluk spiritual.¹ Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Di dalam kehidupan bermasyarakat seseorang akan dihadapkan dengan perbedaan, salah satunya perbedaan agama. Indonesia sendiri merupakan suatu negara yang kaya akan budaya, adat istiadat serta keyakinan (agama) yang berbeda-beda. Ada enam agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Hindu, Kristen, Budha, Katolik dan Kong Hu Chu.² Agama dianggap memiliki nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan masyarakat yang

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 25.

² Rini Fidiyani, *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia(Belajar keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*,(Journal: dinamika Hukum Vol.13 No. 3 September 2013, Fakultas Hukum Universitas Negri Semarang).

menganutnya. Kehadiran suatu agama dituntut agar ikut terlibat aktif dalam memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi umat manusia.³

Kerukunan antarumat beragama merupakan faktor penting didalam berbangsa dan bernegara, terutama bagi Negara multi kultural seperti Indonesia.⁴ Sebagai kondisi maupun proses pengembangan pola-pola interaksi sosial, kerukunan memiliki fungsi penting bagi penguatan dan pemeliharaan struktur sosial suatu masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.⁵ Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial serta komunikasi dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial jika dilihat dari bentuknya dapat berupa kerjasama, persaingan, dan juga pertentangan.⁶

Agama merupakan suatu pedoman hidup bagi umat manusia dalam rangka mendapatkan kebahagiaan hidup, baik kehidupan di dunia maupun di

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 27.

⁴ Ahmad Subakir, *Rule Model Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, (CV. Cendekia Press, 2020), 8.

⁵ H. Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 164.

⁶ Soejono Sukanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 61.

akhirat kelak.⁷ Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar agama bahwasannya secara normatif, agama apapun pada dasarnya merupakan way of life bagi umat manusia agar dapat hidup teratur, saling menghargai dan menciptakan keharmonisan serta keseimbangan hidup dengan alam.⁸ Agama didalam konteks Indonesia modern, senantiasa memainkan peran publik yang penting dan menjadi faktor determinan yang terus dikaji dalam setiap upaya menciptakan kondisi kerukunan dan kedamaian khususnya pasca-reformasi 1998.⁹

Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki beberapa keanekaragaman baik dari suku, etnis, dan agama yang membuktikan bahwa Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Misalnya saja dalam bidang agama, apabila masing-masing agama menonjolkan kebenaran agama dari agamanya masing-masing tidak dalam proporsi yang wajar maka tidak bisa dipungkiri akan adanya perpecahan antar agama. Secara umum kondisi kerukunan antarumat beragama di Indonesia sudah cukup baik, sementara peraturan perundangan dan kebijakan pemerintah terhadap kerukunan ini juga cukup kondusif. Namun demikian, kadang masih muncul ketegangan dan konflik, baik internal maupun antarumat Bergama (eksternal).

Perbedaan keyakinan (agama) biasanya masih menjadi persoalan yang bisa berujung pada konflik. Karena saling membenarkan sendiri agamanya dan menganggap agama lain salah. Sehingga memunculkan masalah dan

⁷Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 3.

⁸ Ibid., 4.

⁹ Wahidul Anam dkk, *Potret Kerukunan Umat Beragama di Kota Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri Pers, 2021), 1.

berujung pada terjadinya konflik. Lain halnya di Desa Tanon yang mana notabene masyarakatnya memiliki keyakinan yang sangat berbeda tetapi bisa hidup berdampingan dengan rukun. Karena di Desa ini dianggap berbeda dari desa lainnya karena masyarakatnya memiliki keyakinan yang berbeda namun bisa hidup berdampingan baik dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari serta menjalankan kegiatan keagamaan mereka dengan baik.

Desa ini biasa disebut desa pelangi oleh orang-orang karena banyak masyarakat yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda-beda ada Islam, Hindu, Kristen. Menurut informasi yang didapatkan peneliti saat pertama kali datang ke desa tersebut menurut masyarakat untuk persentase sendiri pemeluk agama Islam sekitar 60%, Hindu 30%, Katolik dan Kristen 10%.¹⁰ Mereka bisa hidup berdampingan dan saling membantu satu sama lainnya. Mata pencaharian masyarakat desa Tanon rata-rata adalah seorang petani. Ada yang bertani sebagai buruh tani maupun bertani milik lahan persawahan sendiri. Untuk lahan persawahannya sendiri ditanami padi, jagung, dan juga sayuran.

Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam. Dimana akhir-akhir ini banyak kita dengar masalah atau konflik yang terjadi antara umat beragama atau yang mengatasnamakan agama yang bisa menimbulkan perselisihan baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Tetapi dilain sisi juga ada beberapa tempat yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat

¹⁰ Ibu Sri , Warga beragama Hindu di Desa Tanon, Kediri.

beragama. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang interaksi sosial masyarakat dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Dimana penelitian yang akan dilakukan di Desa Tanon kecamatan papar kabupaten kediri. Maka dari itu, bagaimana proses interaksi sosial itu terja di sehingga bisa warga masyarakat memiliki agama berbeda beda bisa hidup berdampingan dan hal ini sangat menarik untuk dikembangkan dalam sebuah penelitian. Dengan demikian hal ini akan dikaji dalam penelitian yang berjudul “ **Interaksi Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kerukunan Di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri** ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana faktor pendorong terjadinya proses interaksi sosial dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial antar umat beragama dalam mewujudkan kerukunan di Desa Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong interaksi sosial antarumat beragama dalam mewujudkan kerukunan di Desa Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu sosiologi tentang interaksi sosial dan kerukunan antar umat beragama.
2. Manfaat praktis, untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kerukunan antar umat beragama untuk dikembangkan dalam ilmu pengetahuan yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang meneliti tentang interaksi sosial dan kerukunan antar umat beragama, diantaranya adalah :

1. Ujang Mahadi, *Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi dan Komunikasi Harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2013. Dalam penelitian ini Fokus masalah dan tujuannya adalah mengangkat tentang masalah pola interaksi masyarakat beda agama di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma terbangun secara harmoni. Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat beda agama di talang benuang sehingga bisa hidup dengan rukun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Talang Benuang terbangun melalui interaksi sosial dan komunikasi harmoni yang saling menghargai, saling menghormati, saling memberikan toleransi dan tidak

menyinggung masalah agama dalam kehidupan masyarakat. Selain itu terjadinya harmonisasi dalam masyarakat Talang Benuang juga didukung oleh beberapa Faktor. Pertama, adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kerukunan hidup beragama. Kedua, tertanam jiwa nasionalisme pada masyarakat. Ketiga, adanya ikatan persaudaraan akibat pernikahan sebelumnya yang beda agama.

Persamaan dalam penelitian Ujang Mahandi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial dan kerukunan antarumat beragama. Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi dan fokus yang berbeda serta, penelitian terdahulu membahas bagaimana pola interaksi sosial antarumat beragama. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang bagaimana proses interaksi sosial masyarakat antarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat beragama.

2. Sabaruddin, *Anatomi Kerukunan Umat Beragama di Pedesaan*, Jurusan Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makasar, 2016. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kerukunan umat beragama yang berlangsung di Pedesaan. Dan bertujuan untuk mengetahui hubungan kekeluargaan dan adat istiadat yang menjadi media dalam menciptakan kerukunan umat beragama serta bentuk-bentuk perilaku sosial masyarakat yang mendorong terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan

pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara factual di Desa Benteng Alla' Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang tidak pernah terjadi konflik bernuansa SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), khususnya agama, yaitu agama umat Islam dan agama umat Kristen. Hal itu didukung oleh hubungan kekeluargaan dan adat istiadat yang merupakan asset bersama kedua kelompok agama tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fonomenologi serta, sama membahas tentang kerukunan antarumat beragama. Dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah lokasi dan waktu penleitian yang berbeda. Penelitian terdahulu membahas hubungan kekeluargaan serta adat istiadat yang menjadikan terbentuknya kerukunan antarumat beragama dan sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana proses interaksi sosial masyarakat antarumat beragama terhadap kerukunan.

3. Nurul Hasanah, *Pola Kerukunan Dan Sikap Toleransi Umat Beragama Di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makasar 2021. Fokus penelitian ini yang pertama adalah Pola kerukunan umat beragama di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng. Dan yang kedua adalah sikap toleransi warga Desa Toa Kabupaten Soppeng. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui dan cara menjaga pola kerukunan dan sikap toleransi. Menggunakan jenis penelitian kualitatif

serta sumber datanya adalah primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya pola kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di Desa Watu Toa sangat baik karena masyarakat selalu melakukan kerjasama baik itu dibidang agama, ekonomi, dan juga dibidang sosial. Masyarakat Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng dalam menjaga toleransi dan sikap kerukunan dengan cara saling menghargai dan menghormati sesama manusia karena masyarakat Desa menyadari bahwa sebagai makhluk Tuhan yang beragama haruslah saling menghargai meskipun berbeda ras, suku dan juga keyakinan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama membahas mengenai kerukunan antarumat beragama. Perbedaan lainnya adalah tempat dan waktu penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang pola kerukunan umat beragama dan sikap toleransi warga Desa Watu Toa. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana proses interaksi antar umat beragama bisa berlangsung.

4. Retno Wiyanti, *Kerukunan Antarumat Beragama di Desa Gebang Sari Kecamatan Kalirong Kabupaten Kebumen*, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari sumber data sekunder dan sumber data primer. Hasil dari penelitiannya bahwa interaksi antar umat beragama berasal dari dialog dan kerjasama, membalas kejahatan dengan kebaikan, peningkatan pendekatan

wilayah, kerjasama sosial dan layanan kesehatan, kesenian, percaya agama sendiri dan menghargai agama orang lain, doa bersama, sikap pluralisme, budaya, dan pendidikan.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan sama-sama membahas tentang kerukunan antarumat beragama. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana interaksi, faktor yang melatar belakangi, dan bagaimana cara yang ditempuh untuk menjaga kerukunan yang terjalin satu sama lain di Desa Gebang Sari. Sementara penelitian sekarang membahas tentang bagaimana bentuk interaksi sosial antarumat beragama dalam mewujudkan kerukunan dan faktor pendorong terjadinya proses interaksi sosial di Desa Tanon.